BAB I

PENDAHULIAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara yang sedang berkembang seperti Indonesia, sedang giat-giatnya melaksanakan pembangunan. Hal ini akan menimbulkan perubahan yang sangat pesat disegala bidang, terutama dalam perkembangan ilmu teknologi. Secara tidak langsung kejadian ini akan mempengaruhi cara hidup dan berfikir masyarakat, sehingga masyarakat mengalami perubahan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut menuntut diadakan pembaharuan-pembaharuan dalam bidang pendidikan. Tujuan pembaharuan pendidikan tidak hanya memenuhi kebutuhan pembangunan yang semakin meningkat, tetapi juga merupakan usaha menyiapkan anak didik untuk dapat menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi di masyarakat. Tingkat pendidikan di Indonesia yang masih rendah di buktikan dari data yang dilansir berita online DetikNews (2017) bahwa data UNESCO dalam Global Education Monitoring (GEM) Report 2016 memperlihatkan, pendidikan di Indonesia hanya menempati peringkat ke-10 dari 14 negara berkembang. Sedangkan komponen penting dalam pendidikan yaitu guru menempati urutan ke-14 dari 14 negara berkembang di dunia.

Upaya peningkatan kualitas sumberdaya manusia Indonesia terus dilakukan oleh Pemerintah Indonesia di berbagai bidang dan salah satunya adalah bidang pendidikan. Hal ini dikarenakan sumberdaya manusia memiliki peran yang strategis dalam pembangunan bangsa. Peningkatan mutu pendidikan harus tetap mengacu pada peningkatan kualitas sumberdaya manusia, maka pemerintah perlu menyiapkan segala sumberdaya serta sarana dan prasarana yang mendukung tujuan tersebut, yang salah satunya adalah peningkatan kualitas pendidik (guru). Melalui pendidikan manusia dapat menguasai ilmu dan teknologi

yang telah memberikan nilai tambah terhadap kehidupan manusia, sebaliknya ilmu dan teknologi yang telah memberikan nilai tambah terhadap kehidupan manusia, namun dapat pula membawa kerusakan dan kehancuran hidup manusia. Oleh karena itu pembaharuan pendidikan hendaknya dapat merupakan suatu upaya agar ilmu dan teknologi tidak dipergunakan oleh manusia untuk mengancam kelangsungan hidupnya sendiri. Tuntutan era globalisasi ini mendudukkan pentingnya upaya peningkatan kualitas pendidikan sebagai wahana dalam membangun dan menempa kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia tersebut dihasilkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Oleh karena itu, guru mempunyai fungsi, peran dan kedudukan yang strategis dalam peningkatan kualitas pendidikan tersebut.

Berkembangnya pendidikan dan semakin kompleknya persoalan pendidikan yang dihadapi bukanlah tantangan yang dibiarkan begitu saja, akan tetapi memerlukan pemikiran yang konstruktif demi tercapainya kualitas yang baik. Persoalan pendidikan yang dimaksud antara lain adalah masalah kompetensi guru. Kekurangan guru di daerah terpencil, memberikan peluang untuk mengangkat seseorang yang tidak mempunyai keahlian untuk menjadi guru dan banyak guru yang belum menghargai profesinya, apalagi berusaha mengembangkan profesinya itu. Guru merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran, karena guru yang melaksanakan dan bertanggung jawab terhadap kegiatan pembelajaran.

Dalam peningkatan kualitas ini tentunya tidak terlepas dari usaha-usaha pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan, seperti contohnya dengan cara mendirikan lembaga-lembaga pendidikan, pembangunan gedung sekolah, pemberian beasiswa, pelatihan guru dan penyempurnaan kurikulum yang terus menerus di lakukan yang bertujuan untuk mengejar ketertinggalan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang mutlak diperlukan dengan cara cepat. Disini dapat disadari bahwa selama ini pendidikan belum seutuhnya

memenuhi tuntutan pembangunan. Dari itu perlu ditinjau kembali secara terus menerus sistem pendidikan. Pemerintah menyadari meningkatnya mutu pendidikan di daerah tergantung juga pada kualitas guru karena guru merupakan ujung tombak dari keberhasilan proses pendidikan di Indonesia. Selain itu pemerintah juga melakukan berbagai kegiatan untuk mendorong peningkatan mutu guru seperti pelatihan-pelatihan, dan pengadaan fasilitas sekolah, yang pada intinya pembelajaran disekolah. Tetapi setelah dikaji lebih dalam kegiatan yang dilakukan masih belum berdasarkan keinginan sendiri yang ingin lebih baik dan belum berdasarkan kompetensi dan kinerja secara utuh sesuai dengan fungsi guru itu sendiri.

Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup di jelaskan pada Peremendiknas nomor 41 tahun 2007 yaitu kegiatan pendahuluan dilakukan guru dengan tujuan membantu peserta didik agar memiliki kesiapan mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti dilakukan melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Seorang guru harus mampu membawa anak didik pada cara berfikir kritis, sehingga dengan kreatif mereka dapat memecahkan masalahnya sendiri dan menemukan jalan keluarnya, sehingga terwujud cara belajar yang aktif dan mandiri. Posisi guru sebagai faktor penentu untuk meningkatkannya mutu pendidikan merupakan konsekuensi guru sebagai pendidik dan pengajar. Ini menunjukkan bahwa dalam proses pendidikan di sekolah guru bertugas menuangkan sejumlah bahan pelajaran ke dalam otak peserta didik, membimbing dan membina peserta didik agar menjadi manusia yang cakap, aktif, dan

mandiri. Artinya, guru dalam melaksanakan tugasnya diharapkan dapat menjamin tujuan pendidikan itu tercapai. Dan apabila guru benar-benar melakukan pengajaran dengan baik maka itu akan berpengaruh pada kinerja guru dan peningkatan prestasi siswa yang diajarkannya.

Dalam kenyataan sehari-hari tidak bisa dipungkiri bahwa masih banyak guru bidang studi yang mengajar dengan cara yang tidak profesional. Atau bisa juga tidak memahami secara mendalam manfaat, kegunaan dan prinsip dari mata pelajaran yang diajarkan, karena guru di sekolah dituntut untuk mengajar dan mendidik hingga tercapainya tujuan pendidikan. Dalam proses belajar mengajar, guru kurang memberikan kesempatan dan kebebasan kepada anak didik untuk berbuat dan berfikir kreatif, anak didik dibiarkan pasif menerima apa yang diberikan, tidak diberi kebeasan dan kurang diawasi. Dari hasil pendidikan seperti ini dapat dilihat banyaknya mereka yang kurang mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan masyarakat dan pembangunan, selalu bersikap kaku, tidak kreatif bahkan kurang disiplin.

Pemerintah Kabupaten Padang pariaman selalu melakukan kegiatan-kegiatan untuk peningkatan kualitas guru dan kualitas kinerja guru salah satunya program Uji Kompetensi Guru. Namun hal lain di membuktikan bahwa kinerja dan kompetensi guru di sumatera barat belum mencapai hasil maksimal. terbukti pada dari Harian Singgalang pada 7 November 2017, kepala Dinas Pendidikan Sumbar, H. Burhasman membeberkan, dari data guru SLTA sederajat yang kini dikelola provinsi diketahui nilai UKG-nya yakni 63,5.sedangkan standarnya 70. Kemudian Suyanto dalam Tafqihan (2014) menyatakan dari nilai maksimal 100, rata-rata secara nasional, guru-guru yang mengikuti uji kompetensi ini hanya mampu mencapai nilai 42,25. Ini berarti kompetensi guru masih rendah.

Seperti sama-sama diketahui bahwa ranah kompetensi yang harus di penuhi oleh guru yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial adalah hal berkaitan satu

sama lain. Kompetensi guru bersifat menyeluruh dan merupakan satu kesatuan yang satu sama lain saling berhubungan dan saling mendukung, akan tetapi dalam proses pembelajaran, kompetensi pedagogik mempunyai peranan yang sangat penting karena berhubungan langsung dengan tugas pokok seorang guru, yakni sebagai pengelola proses pembelajaran. Kompetensi pedagogik merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik, sebab dalam mengelola pembelajaran yang dilaksanakan guru yang tidak mempunyai kompetensi ini, maka akan sulit mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Kompetensi pedagogik mempunyai peranan penting dalam peningkatan proses belajar mengajar, seperti pengelolaan kelas, penggunaan media, penggunaan metode mengajar, memahami karakteristik peserta didik, komunikasi efektif dan santun. Penguasaan kompetensi pedagogik yang baik akan berdampak kualitas pembelajaran yang baik pula, demikian sebaliknya. Keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas atau kewajiban untuk tercapainya fungsi dan tujuan pendidikan ditentukan antara lain oleh guru itu sendiri. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelas sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal dan tujuan dari pendidikan itu tercapai.

Penguasaan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang baik akan berdampak terhadap kualitas pembelajaran yang baik pula karena profesional guru sangat didukung oleh kemampuan pedagogik guru, jika guru menguasai materi pelajaran yang diampunya dengan baik jika tidak menguasai ilmu metodik atau kompetensi pedagogik maka transfer ilmu kepada peserta didik dalam pembelajaran tentu tidak optimal maka pembelajaran akan terasa menyenangkan. Permasalah kompetensi pedagogik guru tidak hanya terlihat dari kemampuan mereka memilih dan melaksanakan metode dan strategi pembelajaran, tetapi lemahnya kompetensi pedagogik guru juga tercermin dari cara guru

memperlakukan dan memberikan pelayanan kepada peserta didik. Namun beberapa masalah tercatat dalam kompetensi guru pada saat sekarang ini. Menurut hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) yang di kutip dari berita elektronik Tempo (2012), masih banyak guru yang berada di bawah standar yang diharapkan. Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Penjaminan Mutu Pendidik Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Syawal Gultom, menyebutkan nilai rata-rata nasional hasil perhitungan per 1 Juli 2012 adalah 47,84. Syawal mengatakan, nilai ideal adalah 65. Ini adalah standar yang ditetapkan pada murid jika ingin mendapat predikat tuntas dalam suatu mata pelajaran. "Guru mestinya di atas (standar) itu," ujarnya.

Di kutip dari media online antara Sumbar 4 Mei 2015, berdasarkan data yang kami miliki, laporan masyarakat yang mngeluhkan persoalan bidang pendidikan Sumbar dari 2013 ke 2014 meningkat dua kali lipat," ungkap Kepala Ombudsman Sumbar, Yunafri di Padang, Senin. Ia mengatakan, pihaknya pada 2013 menerima laporan sebanyak 23 buah, sedangkan 2014 meningkat hingga 47 laporan. Peranan guru dalam keseluruhan program pendidikan di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal dominan, yaitu dalam upaya mendidik, membina dan mengembangkan potensi peserta didik, guru perlu menentukan pengajaran, materi yang cocok dan sesuai dengan kemampuan siswa untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Hasil UKG pada tahun 2015, tercatat bahwa nilai pedagogik dan profesional guru di Sumatera Barat menempati nomor 42 dari 68 provinsi di Indonesia.

Pemerintah telah mengupayakan berbagai upaya peningkatan kompetensi guru dalam menjalankan tugasnya secara professional salah satunya melalui Pendidikan latihan Profesi Guru (PLPG). Namun dari beberapa permasalahan dilapangan yang berkaitan dengan rendahnya kompetensi pedagogik guru dan kompetensi profesional SMP Negeri di Kabupaten Padang Pariaman berdasarkan Pengamatan awal dan wawancara penulis dengan

kepala sekolah dan pengawas di beberapa SMP Negeri di kabupaten Padang Pariaman pada bulan Agustus 2018 menunjukkan kejanggalan–kejanggalan pada kompetensi guru, terlihat fenomena-fenomena seperti guru kurang mampu menata atau mendesain pembelajaran, kurang menguasai teori dan prinsip pembelajaran, belum mengembangkan silabus pembelajaran secara mandiri.

Terkadang guru hanya memakai silabus yang lama dan ada yang menggandakan saja, sehingga terdapat perbedaan antara apa yang dituliskan dengan apa yang diimplementasikan dikelas, ada juga guru belum melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang rencana pembelajaran yang interaktif, inspiratif dan menyenangkan, terkadang guru kurang menumbuhkan motivasi siswa untuk melibatkan diri secara aktif dan menumbuhkan kreativitas siswa dalam rangka pengembangan potensi peserta didik, pola komunikasi efektif dalam belajar mengajar sering terlihat satu arah sehingga kurang menghidupkan suasana belaja, kurang optimalnya pelaksanaan penilaian proses pada saaat pembelajaran, dan tidak mengadministrasikan penilaian proses dan aktivitas siswa dalam pembelajaran, dalam melakukan evaluasi/assesmen, guru menggunakan tes secara tertulis, sehingga tes hanya berorientasi ke ranah kognitif.

Akibat dari kualitas guru yang masih bermasalah. Suka tidak suka, hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) tahun 2015, rata-rata nasional hanya 44,5-jauh di bawah nilai standar 75. Bahkan kompetensi pedagogik, yang menjadi kompetensi utama guru pun belum menggembirakan. Bayangkan saja, dari 3,9 juta guru yang ada saat ini, masih terdapat 25% guru yang belum memenuhi syarat kualifikasi akademik, dan 52% guru belum memiliki sertifikat profesi. Masih banyak guru yang cara mengajarnya kurang baik, cara mengajar di kelas membosankan. Inilah momentum yang tepat untuk mengkritisi soal kompetensi guru. Selanjutnya Fitriani, Murniati dan Usman (2017) menyatakan kompetensi guru diartikan sebagai penguasaan terhadap suatu tugas (mengajar dan

mendidik), keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukannya. Patut disepakati, persoalan rendahnya kinerja guru dalam mlaksanakan pembelajaran sangat berdampak luas untuk pendidikan di Indonesia. Pendidik atau guru yang baik dengan jelas telah di tuliskan dalam Undang-Undang Sisdiknas 2003 tentang Guru pasal 39 ayat 2,

> Pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Saat sekarang ini banyak masyarakat yang berkuliah di jurusan pendidikan hanya karena ingin mempunyai gelar dan hanya karena ingin di anggap punya pendidikan yang tinggi. Padahal, untuk menjadi seorang guru semestinya sangatlah tidak mudah karena beban masa depan anak bangsa terletak pada pundaknya. Pada SMP Negeri di Kabupaten Padang Pariaman, sarana dan prasarana pembelajaran masih terbilang tidak lengkap apalagi setelah musibah gempa bumi pada tahun 2010 lalu. Untuk itu perlulah guru memahami dan kreatif serta mampu untuk melakukan modifikasi dalam pembelajaran yang diajarkannya. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang tersedia di sekitar atau di lingkungan belajar yang berfungsi untuk membantu optimalisasi aktifitas belajar. Optimalisasi aktifitas belajar ini dapat dilihat tidak hanya dari hasil belajar yang menunjukkan bahwa kinerja guru terlaksana disekolah.

Sudah banyak program pemerintah untuk memajukan kinerja guru untuk menjadi profesional dan handal dalam kompetensi yang harus di miliki guru. Gejala-gejala yang penulis temukan ini mengindikasikan rendahnya kompetensi pedagogik guru dan kompetensi profesional guru. Kinerja guru saat ini masih banyak mendapatkan sorotan dari berbagai pihak, sehingga masyarakat sebagai pengguna jasa pendidikan meragukan kinerja guru. Keraguan masyarakat terhadap kinerja guru harus dijawab dengan upaya meningkatkan kinerja guru dari berbagai aspek, dan salah satunya adalah kompetensi guru.

Guru selalu disalahkan atau menjadi bahan utama penyebab merosotnya mutu pendiidkan oleh masyarakat. Untuk itu guru dituntut lebih meningkatkan kemampuan dan melakukan tugas pembelajarannya dengan baik. Kinerja guru dapat ditingkatkan apabila guru sendiri dapat memahami apa tujuan yang akan dan yang harus dicapai dan dengan cara apa tujuan itu akan terlaksana. Kinerja seorang guru dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti gaya kepemimpinan kepala sekolahnya, kompetensinya, lingkungan kerjanya, dan lain-lain. Kinerja guru yang juga dapat disebut sebai prestasi kerja guru merupakan hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepada guru tersebut. Kinerja guru akan terlihat baik jika guru telak melaksanakan unsur-unsur yang terdiri dari menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran, kedisiplinan dalam mengajar dan yang lainnya.

Pada umumnya seorang guru dalam mengajar akan memiliki kompetensi yang tinggi apabila didalam dirinya ada keinginan yang sungguh-sungguh untuk giat bekerja. Orang tua murid pada umumnya telah memberikan kepercayaan kepada guru disekolah dengan harapan mampu membimbing anak-anak mereka menjadi lebih baik. Dan kepercayaan tersebut tentunya menjadi tanggung jawab guru untuk melakukan kewajibannya sebagai pengajar. Dengan itu, guru tersebut harus membangkitkan kreativitas dan inovasi-inovasi untuk memperlihatkan kinerja dan produktivitasnya. Guru harus mengerahkan pengetahun dan keahlian dalam melakukan tugasnya dengan sebaik-baiknya.

Hal ini membuat penulis tertarik untuk menggadakan penelitian secara ilmiah guna mengetahui seberapa besar Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri Kabupaten Padang Pariaman.

Hal ini membuat penulis tertarik untuk menggadakan penelitian secara ilmiah guna mengetahui seberapa besar Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri Kabupaten Padang Pariaman.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Guru tidak melakukan persiapan yang matang sebelum mengajar
2. Guru enggan untuk mencari inovasi-inovasi baru dalam proses mengajar
3. Guru juga jarang sekali mencari informasi terbaru mengenai perkembangan ilmu terkait materi yang mereka ajarkan.
4. Guru juga memiliki kreativitas yang rendah dan terkesan monoton dalam mengajar sehingga membosankan bagi siswa, meskipun fasilitas sekolah sudah cukup lengkap, namun kurang dimanfaatkan secara optimal oleh guru.
5. Sebagian guru belum mengembangkan silabus pembelajaran secara mandiri, mereka hanya memakai silabus yang lama dan ada yang menggandakan saja, sehingga terdapat perbedaan antara apa yang dituliskan dengan apa yang diimplementasikan di kelas.
6. Guru lebih sering menggunakan pola komunikasi satu arah sehingga kurang menghidupkan suasana belajar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan tersebut di atas, maka peneliti hanya membatasi penelitian ini pada ruang lingkup pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru. Adapun penelitian ini akan dilaksanakan pada guru SMP Negeri Kabupaten Padang Pariman, Sumatera Barat.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam identifikasi dan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh positif antara kompetensi pedagogik dengan kinerja guru?

2. Apakah terdapat pengaruh positif antara kompetensi profesional dengan kinerja guru?
3. Apakah terdapat pengaruh positif antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis:
   a. Secara teoritis hasil penelitian ini diharpkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan bidang manajemen pendidikan mengenai pengaruh kinerja guru terhadap kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan motivasi kerja.
   b. Dapat menambah referensi literatur, sumbangan pengetahuan dan konsep baru yang dapat dijadikan sebagai bahan rujukan penelitian selanjutnya
2. Kegunaan secara praktis
   a. Bagi guru, untuk memenuhi pengetahuan dan meningkatkan motivasi untuk melaksanakan tugas
   b. Bagi kepala sekolah SMP Negeri Kabupaten Padang Pariaman untuk dapat meningkatkan kinerja, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan motivasi kerja guru menjadi lebih baik.
   c. Bagi kepala dinas pendidikan untuk membina dan meningkatkan kinerja dan motivasi kerja guru.
   d. Bagi pengawas untuk meningkatkan kinerja guru terutama dalam aspek kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan motivasi kerja guru.
   e. Memberikan data dalam bentuk rekomendasi bagi para penyelenggara pendidikan sekolah swasta dan yayasan, terutama dalam meningkatkan kinerja guru.

f. Sebagai konstribusi bagi almameter dalam oengembangan ilmu manajemen pendidikan.